Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

STRATEGI MENGATASI BUTA HURUF HIJAIYAH MELALUI PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI DESA MEDAN SINEMBAH

Yuli Pratiwi[1], Evicenna Yuris[2]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara[1,2]
ypratiwi677@gmai.com[1], evicennayuris@umsu.ac.id[2]

Abstract

The issue of hijaiyah illiteracy remains a major challenge among children in Desa Medan Sinembah. Limited acces store ligious education, the absence of Qur'an instructors, and low parental involvement have resulted in children being unable to read hijaiyah letters or iqra'. To addressthis problem, KKN (Community Service Program) student simple mented the Maghrib Mengaji program as a strategy to introduce and teach the basics of hijaiyah literacy gradually. This study uses a qualitative escriptive approach to explain the implementation, outcomes, supporting factors, and obstacles of the program. The Maghrib Mengaji activities were conducted regularly after Maghrib prayer using methods such as talaqqi, individual assistance, repetitive exercises, and step-by-step introduction beginning with iqra'. In addition n to reading instruction, the program aim stoin still consistent religious learning habits from anearlyage. The results showim provements in the children's ability to recognize, pronounce, and read hijaiyah letters. Some children who were initially unable to read began progressing through Iqra' Book One toBook Two. The main supporting factors include children's enthusiasm, therole ofstudent instructors, and the involvement of some parents. However, limitedtime, in adequate learning materials, and varying levels of children's abilityes remain as challenges. Overall, the Maghrib Mengaji program has proven to be an effective strategy in addressing hijaiyah illiteracy in the village context.

Keywords : Maghrib Mengaji, Hijaiyah literacy, Qur'anic learning, childern's education, Medan Sinembah Village

Abstrak

Masalah buta huruf hijaiyah masih menjadi persoalan utama bagi anak-anak di Desa Medan Sinembah. Minimnya akses terhadap pendidikan agama, ketiadaan guru mengaji, serta rendahnya keterlibatan orang tua menyebabkan anak-anak tidak mampu membaca huruf hijaiyah dan iqra'. Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program Maghrib Mengaji sebagai strategi pengenalan dan pembelajaran dasar huruf hijaiyah secara bertahap. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bentuk pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat program. Kegiatan Maghrib Mengaji dilakukan secara rutin setelah salat Maghrib dengan metode talaqqi, pendampingan individual, latihan

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

berulang, dan pengenalan bertahap mulai dari iqra'. Selain membimbing bacaan, kegiatan ini juga menanamkan kebiasaan belajar agama secara konsisten sejak usia dini. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal, melafalkan, dan membaca huruf hijaiyah. Sebagian anak yang awalnya belum bisa mengaji mulai mampu membaca iqra' jilid satu hingga dua. Faktor pendukung utama meliputi antusiasme anak-anak, peran mahasiswa pembimbing, dan dukungan sebagian orang tua. Namun, keterbatasan waktu, kurangnya sarana pembelajaran, serta perbedaan kemampuan belajar anak tetap menjadi kendala. Secara keseluruhan, program Maghrib Mengaji terbukti menjadi strategi efektif dalam mengatasi buta huruf hijaiyah di lingkungan desa.
Kata kunci : Maghrib Mengaji, huruf hijaiyah, literasi al-Qur'an, pembelajaran anak, desa Medan Sinembah

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah langkah awal yang sangat penting sebelum seseorang belajar Al-Qur'an. Namun, di sejumlah daerah pedesaan, persoalan buta huruf hijaiyah masih cukup sering dijumpai. Salah satu contohnya ada di Desa Medan Sinembah, tempat banyak anak belum mengenal huruf hijaiyah maupun bacaan iqra'. Kondisi ini muncul karena tidak adanya guru mengaji tetap, fasilitas belajar agama yang terbatas, serta kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah [1].

Ketika mahasiswa melaksanakan program KKN di desa ini, mereka melihat langsung bahwa setelah Maghrib anak-anak lebih banyak bermain daripada mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Di sisi lain, sebagian keluarga belum dapat membimbing anak mereka mengaji, baik karena keterbatasan pengetahuan, waktu, maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sejak dini [2].

Berdasarkan temuan itu, mahasiswa KKN menyusun program Maghrib Mengaji untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan mengajarkan huruf hijaiyah dan iqra', tetapi juga menciptakan kebiasaan belajar agama secara rutin pada waktu yang tepat, yaitu setelah salat Maghrib [3].

Waktu ini dipilih karena dinilai cocok untuk membina anak dan mengurangi aktivitas yang tidak memberikan manfaat. Tujuan utama kegiatan Maghrib Mengaji adalah membantu anak mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki kemampuan membaca iqra' dan Al-Qur'an, serta mengisi kekosongan peran guru mengaji di desa. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya suasana belajar yang positif, meningkatkan dukungan orang tua, dan menumbuhkan minat anak untuk terus belajar secara berkelanjutan [4]

Sebagai upaya penyelesaian masalah, kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan metode talaqqi, latihan bertahap, pengelompokan sesuai kemampuan, dan pendampingan individual. Anak-anak dikenalkan huruf hijaiyah melalui iqra', dibimbing pelafalannya, dan dilatih membaca secara berulang. Mahasiswa juga mengajak orang tua untuk tetap mendampingi anak berlatih di rumah agar hasilnya lebih maksimal [5]

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengalaman lapangan melalui pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Desa Medan Sinembah. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan perubahan kemampuan anak-anak dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami proses pembelajaran secara langsung dalam konteks

sosial masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan desa, khususnya di rumah ibadah dan lokasi yang disepakati warga, dengan peserta anak-anak yang sebelumnya belum memiliki kemampuan membaca iqra' dan tidak pernah mengikuti pembelajaran mengaji secara formal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari setelah salat Magrib dengan menggunakan metode talaqqi, latihan berulang, pendampingan individual, serta pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan. Seluruh proses dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan, hingga penyusunan suku kata sederhana.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, wawancara informal dengan orang tua dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan dan kebutuhan anak terkait belajar mengaji. Dokumentasi lapangan seperti foto kegiatan, catatan perkembangan bacaan, dan rekaman aktivitas digunakan sebagai pelengkap data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal peserta sebelum kegiatan dan perubahan yang terjadi setelah beberapa pertemuan. Hasil analisis kemudian ditafsirkan dan dikaitkan dengan temuan penelitian relevan untuk memperkuat pembahasan dan memberikan dasar yang lebih sistematis terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Desa Medan Sinembah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kemampuan dasar anak-anak dalam membaca huruf hijaiyah. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum mampu mengenali huruf hijaiyah dan belum pernah belajar iqra' secara formal. Setelah beberapa kali pertemuan, mulai terlihat perkembangan dalam pelafalan, pengenalan huruf, dan kemampuan membedakan bentuk huruf dasar [6]. Progres awal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung sangat efektif diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar.

Strategi yang digunakan dalam program ini mengikuti pendekatan bertahap melalui metode talaqqi, latihan berulang, dan pendampingan individual. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Metode ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran iqra' dan hijaiyah menjadi lebih efektif jika dilakukan secara bertahap dan langsung dibimbing oleh pendidik atau fasilitator [7]. Selain itu, waktu pelaksanaan setelah Maghrib terbukti tepat karena anak-anak dalam kondisi tenang dan telah menyelesaikan aktivitas sekolah dan bermain.

Dari sisi efektivitas kegiatan, pembiasaan Maghrib Mengaji mampu menciptakan suasana belajar agama yang rutin. Anak-anak yang sebelumnya lebih memilih bermain pada waktu tersebut mulai terbiasa mengikuti kegiatan mengaji secara konsisten. Program ini juga berhasil meminimalkan waktu luang yang tidak bermanfaat dan menggantinya dengan aktivitas keagamaan yang terarah [8]. Hal ini memperkuat fungsi Maghrib Mengaji sebagai sarana peningkatan literasi Al-Qur'an sekaligus pembinaan perilaku anak.

Respon anak-anak terhadap program ini cukup positif. Antusiasme mereka terlihat dari kehadiran yang stabil dan ketertarikan untuk belajar meskipun pembelajaran dilakukan setiap hari. Mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi saat dikenalkan huruf hijaiyah dan cara membacanya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa motivasi belajar anak akan meningkat ketika kegiatan dilakukan secara menarik dan melibatkan interaksi langsung [9]. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping turut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Partisipasi masyarakat, terutama orang tua, turut mendukung keberhasilan kegiatan. Beberapa keluarga mulai mendorong anak mereka untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan memantau perkembangan bacaan di rumah. Dukungan lingkungan seperti ini juga ditemukan

dalam penelitian lain yang menekankan pentingnya sinergi keluarga dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an [10]. Meskipun begitu, tidak semua orang tua terlibat secara aktif, sehingga keberlanjutan pembelajaran di rumah masih perlu ditingkatkan.

Meski menunjukkan hasil yang menggembirakan, program ini tetap menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan waktu bimbingan, kurangnya buku iqra', serta perbedaan kemampuan belajar antar anak menjadi tantangan utama. Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami huruf atau pelafalan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak pemula memerlukan kesabaran, pendekatan bertahap, dan pengulangan materi secara konsisten [11]. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar hasil dari program ini dapat terus berkembang.

KESIMPULAN

Program Maghrib Mengaji di Desa Medan Sinembah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca huruf hijaiyah. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah dan belum pernah mengikuti pembelajaran iqra' secara formal mulai menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Pelafalan, pengenalan bentuk huruf, dan kemampuan membedakan simbol hijaiyah dasar mengalami peningkatan yang terlihat selama proses pendampingan. Metode talaqqi, latihan berulang, serta pendampingan individual terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman peserta yang memiliki kemampuan awal berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan setelah salat Magrib juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan terarah.

Antusiasme anak-anak selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan Maghrib Mengaji mampu menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an sejak dini. Keikutsertaan secara konsisten memperlihatkan perubahan kebiasaan dari aktivitas bermain menjadi aktivitas ibadah yang bermanfaat. Dukungan masyarakat, khususnya orang tua, turut memengaruhi keberhasilan kegiatan meskipun keterlibatan mereka belum merata. Tantangan yang muncul, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan belajar, dan ketersediaan media pembelajaran, menunjukkan bahwa pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan agar perubahan yang telah terjadi dapat terus berkembang. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana dan terarah melalui program Maghrib Mengaji mampu menjadi solusi awal dalam mengatasi buta huruf hijaiyah pada anak-anak di lingkungan desa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan KKN Mandiri, ibu Evicenna Yuris, S.Psi, M.Psi, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan selama pelaksanaan program hingga penyusunan karya tulis ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Desa Medan Sinembah yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji di lingkungan desa. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada masyarakat Desa Medan Sinembah yang telah berpartisipasi secara aktif, menerima kehadiran penulis dengan baik, serta mendukung keterlibatan anak-anak selama program berlangsung. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak positif sebagaimana yang dirasakan.

REFERENSI

Yanti, S. Y. T. T. S. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pengetahuan Anak Usia Dini Sekolah Dasar terkait Buta Huruf Hijaiyyah di Desa Tuntungan 1 Pancur Batu. Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ).

Desmawati, D. (2024). *Pendampingan Program TahfizAnak-Anak Desa Teratak Kabupaten Kampar*.

Maghribi, A. M., Anisa, F. A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA*.

Jaya, S. (2024). *Meningkatkan Literasi Al-Qur'anAnak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji*.

Adawiya, A. N. (2023). Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi di Msuholla Al Ikhlas. *Faedah*, *1*(4), 198–204.

Maulana, F., &Aazhar, I. S. (2023). Efektivitas program magrib mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an anak di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara. *At-Turots*, 891–897.

Nufus, H., Abdullah, A., Mahdi, M., Maulana, F., Ningsih, P., Sari, P. M., Safur, T., &Hayami, M. (2024). Pendampingan Pengenalan Huruf Hijayyah Pada Anak-anak Melalui Metode Iqra (Studi di Desa Pakat Jeroh, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 106–113.

Nahwiyah, S., Murwindra, R., & Adrian, Y. (2023). *Efektivitas kegiatan maghrib mengaji di desa kotosentajo untuk membentuk sikap spritual anak*.

Baiti, N., Lubis, M. Y., & Pulungan, S. H. (2024). Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-ZahraMondang. *DeletedJournal*, *2*(1), 203–216.

Pratiningsih, D. (2017). Efektivitas kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran baca al-quran anak di sditnurulishlah banda aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *17*(2), 194–209.

Zulfa, Z., Salman, S., &Deprizon, D. (2024). *Efektivitas Metode Iqra' dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1*. *1*(4), 23–31.